

Pengaruh Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Risa Cania¹, Yulsyofriend²
Universitas Negeri Padang

Email: risacania2602@gmail.com, yulsyofriend@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan menyimak anak belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu kelas B1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa 7 butir pernyataan dan teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas, uji Hipotesis dengan bantuan aplikasi *SPSS 22 For Windows*. Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas dan homogenitas pada *pre-test* dan hasil *post-test* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya berdasarkan uji-t pada *pre-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,740 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak anak pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan *treatment*. Selanjutnya pada uji-t hasil *post-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video animasi dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: video animasi, menyimak, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya. Pada masa ini anak usia dini berada pada masa keemasan atau golden age. Montessori dalam Wijaya (2020:5) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive, selama masa inilah anak dapat mempelajari keterampilan tertentu dengan lebih mudah.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi anak sehingga anak dapat menjadi manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia sehingga anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Pendidikan anak usia dini bisa

diartikan menjadi perjuangan mempersiapkan lingkungan yang bisa mendukung proses belajar, pertumbuhan dan pengembangan diri anak (Suryana & Hijriani, 2021)

Salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah bahasa. Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Vygotsky dalam Antonius (2018:39) mengungkapkan perkembangan bahasa bagi anak sangatlah penting dalam pertumbuhan kognitif dan interpedensi dia antara keduanya. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Salah satu aspek perkembangan bahasa adalah menyimak.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai keterampilan bahasa yang lain. Menyimak merupakan salah satu cara yang digunakan sejak awal kehidupan dan paling sering digunakan sepanjang hidup. Menurut Tarigan (2015:31) menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

keterampilan menyimak sangat penting untuk dikembangkan, karena menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh serta dikuasai insan serta penentu dalam pengembangan bahasa pertama seorang (Prihatin, 2017). Melalui kegiatan menyimak seseorang dapat memahami pikiran, ide, serta perasaan atau emosi orang lain. Menyimak merupakan suatu keterampilan yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental, dan kecerdasan dalam menerapkan setiap gagasan. Keterampilan menyimak tidak datang dengan sendirinya, umumnya orang menganggap menyimak sama dengan mendengar, menyimak bersifat alamiah, dan semua penyimak menerima pesan yang padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Anak dapat berkomunikasi dengan baik apabila memiliki kemampuan menyimak yang baik. Dengan demikian, keterampilan menyimak anak perlu di stimulasi sejak dini agar perkembangan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal sebagai modal untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Menurut Lerner, Lowenthal, & Egan dalam Jalongo (2014:104), pada usia 5-6 tahun anak juga sudah mulai menyimak cerita. keterampilan menyimak pada usia 5-6 tahun adalah *listens longer stories and indentifies with story characters; understands and uses all types sentences and clauses (eg., "Yes, you can go outside but first you need to put on your boots."); retains information in the correct sequence (e.g., "can retell a familiar story in considerable detail)*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, anak

usia 5-6 tahun memiliki keterampilan menyimak cerita lebih lama dan dapat mengidentifikasi karakter yang ada dalam cerita, memahami instruksi yang diberikan, menyimpan informasi yang diterimanya dan mengulang atau menjelaskan kembali informasi secara detail.

Lee & Owens dalam (Sukiyasa et al., 2013) dalam penelitiannya menyatakan penggunaan animasi dan efek khusus sangat bagus dan efektif untuk menarik perhatian peserta didik dalam situasi pembelajaran baik permulaan maupun akhir rangkaian pelajaran. Dengan menggunakan media video animasi pada kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus pada kegiatan belajar sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata.

Penelitian terkait tentang pentingnya keterampilan menyimak pada anak usia dini dikemukakan oleh (Hidayati & Andajani, 2013) Keterampilan menyimak harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya kalau tidak dikembangkan dan dilatihkan. Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam (Aziza et al., 2021) mengenai pemanfaatan video animasi bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan video animasi berpengaruh yang positif terhadap keterampilan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada anak di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Lubuk Pinang terkait dengan keterampilan menyimak masih memerlukan peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada saat guru menceritakan suatu cerita di kelas anak terlihat anak kurang memperhatikan dan menyimak cerita yang disampaikan guru, anak terlihat bosan dan lebih asik mengobrol dengan teman disampingnya. Media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak masih belum menggunakan teknologi dan hanya menggunakan buku cerita sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada anak.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan suatu upaya untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar. Melalui media video animasi dengan menampilkan gambar-gambar yang penuh warna dan suara yang menarik diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak serta mempermudah proses pembelajaran pada anak. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan menyimak Anak di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metodenya menggunakan *quasy eksperiment* (eksperimen semu). Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu. Populasi penelitian ini 37 anak dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas B1 dan kelas B2 yang masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 7 butir item.

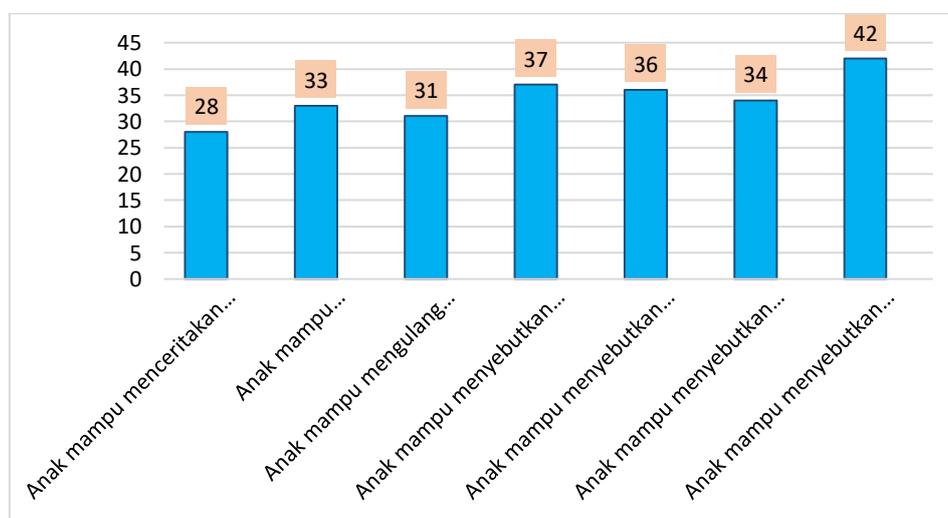
Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu tahap uji normalitas, tahap uji homogenitas, tahap uji hipotesis. Kemudian data diolah menggunakan uji (t-test) memakai aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

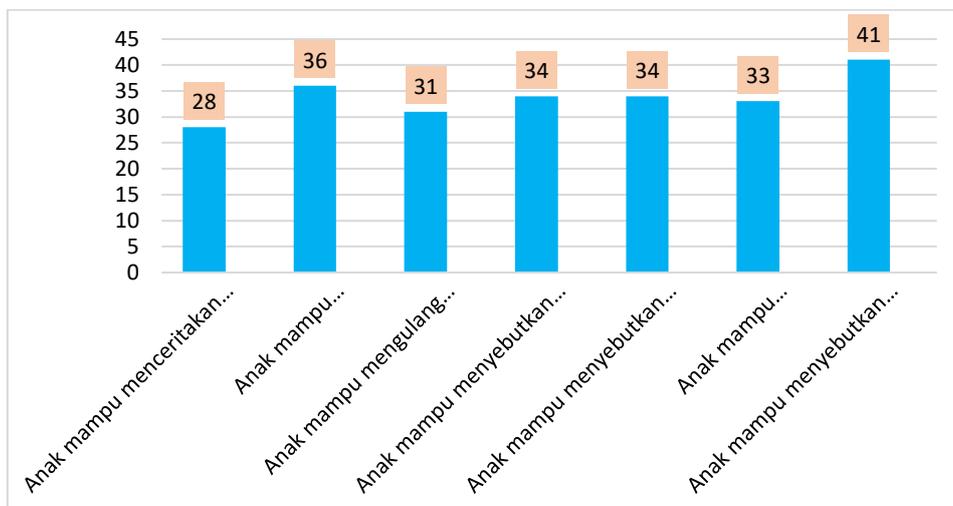
Penggunaan media video animasi dalam pengembangan keterampilan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu membuktikan bahwa video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini pada kelompok eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak (Wildawati et al., 2022)

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas data berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini juga dilakukan dua kali uji hipotesis menggunakan t-test dengan uji *independent sample t-test*.

Uji Hipotesis 1



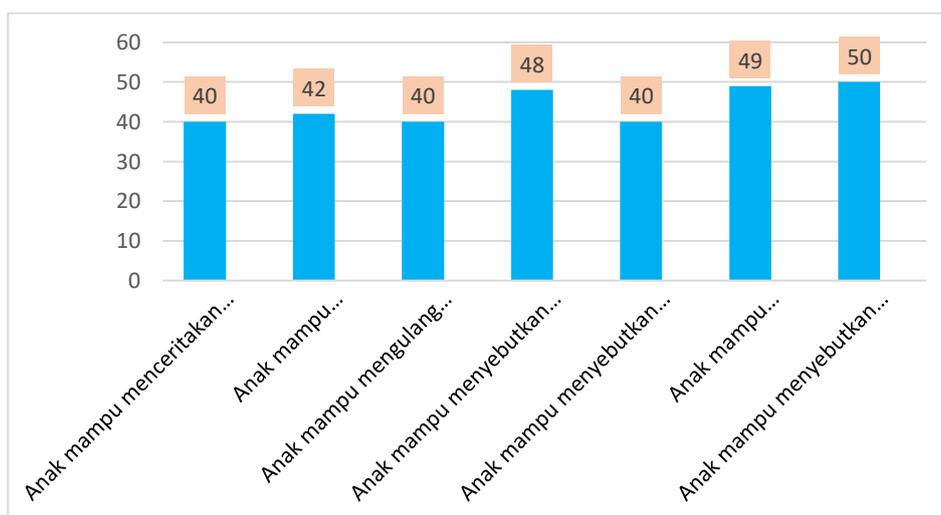
Gambar1. Pre-test Kelas Eksperimen



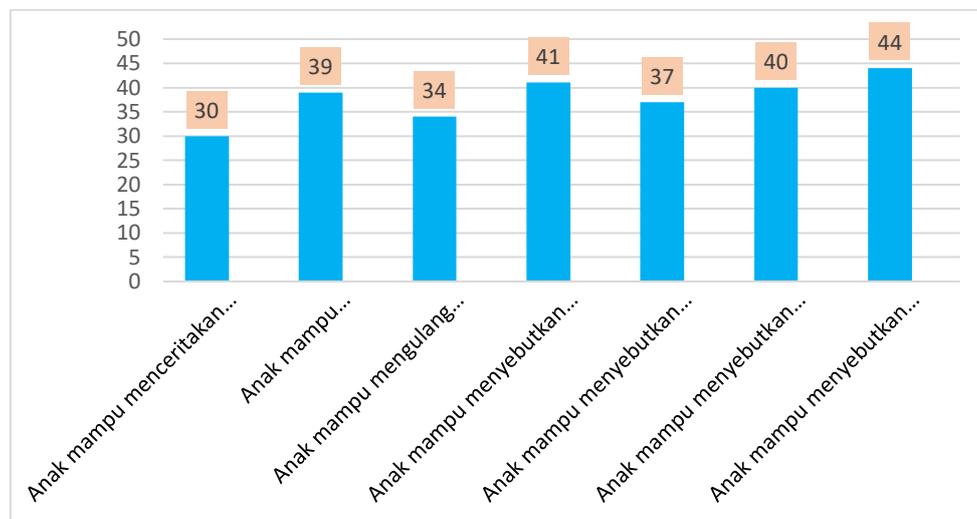
Gambar2. Pre-test Kelas Kontrol

Uji hipotesis *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $0,740 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan antar perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penelitian dapat dilanjutkan. Dengan perolehan nilai tertinggi di kelas eksperimen yaitu 42 anak mampu menyebutkan waktu/setting dalam cerita dan nilai terendah yaitu 28 anak mampu menceritakan kembali isi cerita. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 41 mampu menyebutkan waktu/setting dalam cerita dan nilai terendah yaitu 28 anak mampu menceritakan kembali isi cerita.

Uji Hipotesis 2



Gambar3. Post-test Kelas Eksperimen



Gambar4. Post-test Kelas Kontrol

Uji hipotesis kedua didapatkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan perolehan tertinggi di kelas eksperimen yaitu 50 anak mampu menyebutkan waktu/setting dalam cerita dan nilai terendah yaitu 40 anak mampu menceritakan kembali isi cerita, anak mampu mengulang kalimat yang didengar dan anak mampu menyebutkan tokoh/karakter dalam cerita. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 44 anak mampu menyebutkan waktu/setting dalam cerita dan nilai terendah yaitu 30 anak mampu menceritakan kembali isi cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pengukuran keterampilan menyimak anak sesuai dengan instrumen penelitian yaitu secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 241 dan *post-test* 284. Dengan rata-rata *pre-test* 15,80, standar deviasi 1,821, nilai minimum 12 dan nilai maksimum 19. Sedangkan rata-rata *post-test* 18,93, standar deviasi 2,374, nilai minimum 15 dan nilai maksimum 23. Selain itu terdapat peningkatan keterampilan menyimak anak menggunakan video animasi di kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 241 dan *post-test* 334. Dengan rata-rata untuk *pre-test* 16,07 standar deviasi 2,492, nilai minimum 11 dan nilai maksimum 19. Sedangkan *post-test* 22,27, standar deviasi 3,262, nilai minimum 15 dan nilai maksimum 26. Pada penelitian ini, pengkaji memakai metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Arikunto mengatakan metode eksperimen artinya suatu cara buat mencari korelasi karena dampak antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti menggunakan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang menghambat (Robia Khaerudin et al., 2015)

Pada kedua kelas hasil dari penelitian sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak di kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga menunjukkan penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Anak usia dini atau anak pada masa Taman Kanak-kanak ialah individu yang unik dan sedang pada proses pertumbuhan dan perkembangan serta masa ini biasa dianggap dengan masa Golden Age (Wiwik Pratiwi, 2017). Usia dini ialah masa yang paling tepat buat menstimulasi perkembangan individu (Talango, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Pebriana yang berkata bila anak usia dini ialah individu yang ada di masa peka segala unsur perkembangan misalnya fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta kognitif sesuai menggunakan tahap perkembangannya (Sari et al., 2022)

Dengan demikian penggunaan video animasi dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak karena melatih anak untuk dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dan memahami informasi yang didengarnya. Menurut (Munar, 2021) menyebutkan media animasi dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak. Video animasi menampilkan jalan cerita yang dikemas dengan menarik, tokoh, suara, mimik, lingkungan yang menarik pula. Hal ini menjadi daya tarik anak untuk dapat menikmati menonton video animasi dengan baik, sehingga anak dapat menangkap alur cerita serta makna yang ditampilkan melalui video animasi dengan baik pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian membuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan video animasi yaitu 22,77, standar deviasi 3,263, nilai minimum 15 dan nilai maksimum 26. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol menggunakan video guru bercerita yaitu 18,93, standar deviasi 2,374, nilai minimum 15 dan nilai maksimum 23. Berdasarkan pada perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS 22.00 didapatkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Porat. 2018. *Memahami Aspek Mental Dan Neurologis Berbahasa*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Aziza, N., Herlina, H., & Asti, A. S. W. (2021). Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 26–37. <https://doi.org/10.36456/Incrementapedia.Vol3.No02.A4248>
- Hidayati, R., & Andajani, S. J. (2013). *Media Audiovisual Pembelajaran*

Huruf Terhadap. 1–5.

- Jalango, Mary Renck. 2014. *Early Childhood Language Art Sixth Edition*. Usa: Pearson Education, Inc
- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Prihatin, Y. (2017). *Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Robia Khaerudin, I., Senja Wiraning, N. F., & Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Unswagati Cirebon, D. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Kelas X (Studi Penelitian Eksperimen Semu Di Sma Negeri 1 Palimanan Kab.Cirebon) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Unswagati Cirebon 2* (Vol. 3, Issue 2).
- Sari, L. P., Padang, U. N., Artikel, I., Takut, S. G., Terkabal, A., Itu, B., Hebat, I., Ilmu, A. S., Pahlawanku, A., & Air, M. (2022). *Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. 6, 83–97.
- Sukiyasa, ¹kadek, ¹smkn, ²sukoco, -Bali, S., & Yogyakarta, N. (2013). *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif* (Vol. 3, Issue 1).
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wijaya, Brilian. 2020. *Islamic Montessori*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Al Uswah
- Wildawati, U. N., Syamsuardi, U. N., & Rusmayadi, U. N. (2022). *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media*. 03(01), 43–60.
- Wiwik Pratiwi. (2017). *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.